



DI BALIK KETAJAMAN MATA HATI

Imam Al-Ghazali



MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْسَنَ تَدْبِيرَ الْكَائِنَاتِ. وَخَلَقَ الْأَرْضَ
وَالسَّمَوَاتِ. وَأَنْزَلَ الْمَاءَ مِنَ الْمُعْصِرَاتِ وَأَنْشَأَ الْحَبَّ وَالنَّبَاتَ
وَقَدَّرَ الْأَزْزَاقَ وَالْأَقْوَاتِ. وَأَثَابَ عَلَى الْأَعْمَالِ الصَّالِحَاتِ
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ذِي الْمُنِيرَاتِ الظَّاهِرَاتِ.
الَّذِي حَصَلَ مِنْ نُورِهِ وَجُودُ الْكَائِنَاتِ.

Segala puji bagi Allah yang membuat baik pengaturan makhluk yang ada, menciptakan bumi dan langit, menurunkan air dari awan, menumbuhkan biji-bijian dan tanaman, menentukan rezeki dan bahan makanan pokok dan memberi pahala atas amal perbuatan yang shalih.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad saw yang memiliki beberapa mu'jizat yang terang, dan yang berhasil dari nur beliau kewujudan makhluk-makhluk yang ada ini.

Setelah semuanya yang tersebut diatas, ini adalah sebuah kitab yang kami ringkas dari kitab yang indah dan bagus susunannya, bernama "Mukasyafatul-Qulub" mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui ghaib, karangan Asy-Syaikh Al-Ghazali. Kami juga menamakan kitab ini seperti aslinya dengan "Mukasyafatul-Qulub" itu.

Kami berlindung kepada Allah dari kemusyirikan dan beberapa dosa. Kami meringkas didalam kitab ini atas seratus sebelas bab, agar orang-orang yang memiliki ilmu dan akal mahu menghafal apa yang ada di dalamnya.

Ia mengingatkan mereka akan persatuan yang cemerlang itu yang mengumpulkan kaum muslimin dari segala tempat di bawah pimpinan rasulullah saw. Kemudian di bawah pimpinan khalifah sesudahnya Abu Bakar Shiddiq, kemudian di bawah pimpinan Amirul mukminin Umar,

Dalam buku ini termuat 32 bab seperti tersebut dalam daftar isi. Adapun bab 33 sampai bab 111 akan kami terjemahkan dalam buku-buku yang lain yang merupakan lanjutan buku ini. Insya Allah.

BAB 1

DI DALAM MENERANGKAN TAKUT

Datang di dalam sebuah hadits dari Nabi Muhammad saw, sesungguhnya beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah swt telah menciptakan malaikat yang memiliki sebuah sayap di dunia timur dan sebuah sayap lagi di dunia barat, kepalanya di bawah Arasy dan kedua kakinya di bawah bumi yang ketujuh, padanya ada bulu sebanyak bilangan makhluk Allah swt. Lalu apabila ada seorang laki-laki atau perempuan dari umatku membaca shalawat kepadaku, memerintahkan Allah swt kepada malaikat itu untuk menyelam dalam laut dari cahaya di bawah Arasy. Malaikat itu menyelam di dalamnya kemudian keluar dan mengibaskan sayapnya. Menitislah sebuah titisan dari setiap bulu dan Allah swt menjadikan dari setiap titisan itu malaikat yang memintakan ampun padanya sampai hari kiamat".

Firman Allah swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ

Ertinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah" ya'ni takutlah Allah dan taatilah Dia,

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Ertinya :

"Dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang dia ajukan untuk hari esok". Ya'ni yang dia kerjakan untuk hari kiamat. Maksudnya bersedekahlah dan beramallah dengan ketaatan agar kamu menemukan pahalanya besok di hari kiamat.

وَاتَّقُوا اللَّهَ. إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Ertinya :

Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat ", baik berupa kebaikan atau kejahatan (Al Hasyr 18).

Sesungguhnya malaikat-malaikat, bumi, langit, waktu siang dan waktu malam akan bersaksi dengan apa yang dikerjakan anak cucu Adam, kebaikan atau kejahatan dan ketaatan atau kemaksiatan. Bahkan sesungguhnya anggota-anggota tubuhnya akan bersaksi memberatkannya. Bumi bersaksi menguntungkan bagi mukmin dan orang yang zuhud dan berucap : "Dia telah bersembahyang di atasku, berpuasa, melakukan haji dan berjihad". Maka bergembiralah orang mukmin dan orang yang zuhud itu. Dia juga bersaksi memberatkan atas orang kafir dan orang yang derhaka dan berucap : "Dia telah berlaku musyrik diatasku, berzina dan makan haram". Maka alangkah celaknya kalau Tuhan yang paling penyayang di antara orang-orang yang menyayangi menuntaskan di dalam hisabnya.

Orang mukmin sejati adalah orang yang takut kepada Allah swt dengan semua anggota tubuhnya. Seperti apa yang telah dikatakan Abu Laits:

"Takut kepada Allah swt akan terlihat tanda-tandanya dalam tujuh macam hal :

a. Lidahnya, dia tentu akan mencegahnya dari bohong, menganjing, mengadu domba, berbual dan perkataan tidak berguna. lagi pula dia akan menjadikannya sibuk dengan dzikir kepada Allah swt., membaca Al-Quran dan memperbincangkan ilmu.

b. Hatinya, dia tentu akan mengeluarkan dari dalamnya perasaan bermusuhan, kebohongan dan dengki terhadap kawan kerana kedengkian akan menghapus segala kebaikan. Seperti apa yang disabdakan Rasulullah saw : "Hasad (dengki) menghancurkan kebaikan sebagaimana api menghancurkan kayu bakar". Dan ketahuilah, bahawa sesungguhnya hasad itu adalah termasuk penyakit-penyakit hati yang berat dan semua penyakit hati tidak dapat disembuhkan kecuali dengan ilmu dan amal.

c. Penglihatannya, dia tidak akan memandang yang haram, baik makanan, minuman, pakaian atau yang lain, tidak memandang kepada dunia dengan keinginan akan tetapi dia memandangnya dengan mengambil iktibar dan dia tidak akan memandang kepada sesuatu yang tidak halal baginya. Rasulullah saw telah bersabda : "Barang siapa memenuhi matanya dengan haram, Allah swt akan memenuhi matanya besok hari kiamat dengan api neraka".

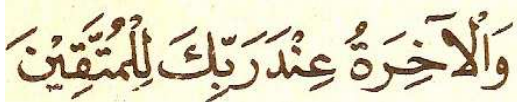
d. Perutnya, dia tidak akan memasukkan haram ke dalamnya, kerana hal itu adalah dosa besar. Rasulullah saw bersabda : "Ketika sesuap haram jatuh pada perut anak cucu Adam, semua malaikat di bumi dan langit memberi laknat padanya selama suapan itu berada dalam perutnya, dan kalau ia mati dalam keadaan begitu maka tempatnya adalah Jahannam".

e. Tangannya, dia tidak akan memanjangkan tangannya itu ke arah haram tetapi memanjangkannya kepada sesuatu yang terdapat taat Allah di dalamnya. Diriwayatkan dari Ka'bil Ahbar, sesungguhnya dia berkata : "Sesungguhnya Allah swt menciptakan perkampungan dari zabarjad hijau, didalamnya terdapat seribu rumah dan di dalam setiap rumah terdapat seribu buah kamar, tidak akan menempatinnya kecuali seorang laki-laki yang disodorkan haram padanya, lalu dia meninggalkannya karena takut kepada Allah swt".

f. Telapak kakinya, dia tidak akan berjalan di dalam kemaksiatan kepada Allah tetapi berjalan di dalam ketaatan padaNya dan ridhaNya, serta ke arah berkawan dengan ulama dan orang-orang shalih.

g. Ketaatannya, dia tentu akan menjadikan ketaatannya itu murni kerana ridha Allah swt dan dia khawatir dari riya dan kemunafikan".

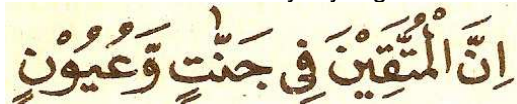
Kalau dia telah melakukan Semuanya itu, maka dia termasuk orang-orang yang difirmankan Allah swt. :



Ertinya:

Kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa" (Az-Zukhruf 35).

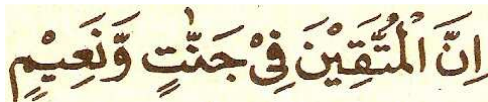
Allah berfirman dalam ayat yang lain :



Ertinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman dan mata air-mata air yang mengalir". (Al-Hijr 45 /Adz-Dzariyaat 15).

Berfirman Allah swt



Ertinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga dan kenikmatan". (Ath-Thur 17).

Berfirman pula Allah swt. :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ

Ertinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman". (Ad-Dukhan 51).

Seakan-akan Allah swt berfirman: "Sesungguhnya mereka akan selamat besok hari kiamat dari neraka".

Seharusnya seorang mukmin itu berada di antara kekhawatiran dan mengharapkan. Dia harus mengharapkan rahmat Allah dan tidak boleh putus asa darinya. Allah swt berfirman:

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ

Ertinya:

"Janganlah berputus asa dari rahmat Allah. " (Az-Zumar 53).

Dan dia akan mengabdikan kepada Allah, kembali dari perbuatan-perbuatannya yang sesat serta bertaubat kepada Allah swt.

(Ceritera) Suatu ketika Nabi Dawud as sedang duduk di dalam suraunya dengan membaca Az-Zabur, tiba-tiba dia melihat seekor ulat merah pada debu. Dia berkata kepada dirinya : "Apa yang dikehendaki Allah dengan ulat ini?" Lalu Allah mengizinkan ulat itu sehingga dapat berbicara dan berkatalah: "Hai Nabi Allah, apabila siang Allah mengilhamkan padaku untuk membaca "Subhanallah wal hamdu lillah wa lailaha illallah wallahu akbar" setiap hari seribu kali. Apabila malam Allah mengilhamkan padaku untuk membaca "Allahumma shalli ala Muhammadin annabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa shahbihi wa sallim" setiap malam seribu kali. Lalu engkau, apa yang akan kau katakan agar aku bisa mendapatkan faedah darimu". Menyesallah Dawud as telah meremehkan ulat itu, dia takut kepada Allah swt, bertaubat dan berserah diri kepadaNya.

Nabi Ibrahim Al-Khalil as ketika ingat kesalahannya, dia menjadi tidak sedarkan diri dan bisa didengar kegoncangan hatinya dari jarak satu mil. Mengutuslah Allah kepada Jibril dan Jibril mendatangnya. Jibril berkata padanya: "Tuhan Yang Maha Perkasa membacakan salam utukmu dan berfirman: "Apakah engkau melihat seorang kekasih takut kepada kekasihnya?" Ibrahim berkata : "Hai Jibril apabila aku mengingat kesalahanku dan aku berfikir tentang siksanya, lupalah aku

terhadap hubungan kekasihku". Itulah sifat-sifat dari nabi-nabi, wali, orang salih dan orang yang zuhud, camkanlah.

BAB 2

DI DALAM TAKUT KEPADA ALLAH JUGA

Abul-Laits berkata : "Sesungguhnya Allah swt memiliki malaikat-malaikat di langit yang selalu sujud sejak Allah swt menciptakan mereka sampai hari kiamat, gemetar persendian mereka kerana takut menyalahi perintah Allah swt. Apabila telah datang hari kiamat, mereka mengangkat kepalanya dan berkata : "Maha Suci Engkau, kami belum mengabdikanMu dengan sepenuh pengabdian kepadaMu". Itulah maksud firman Allah swt. :

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ertinya :

"Mereka takut kepada Tuhannya yang berkuasa atas mereka dan mengerjakan apa yang diperintahkan pada mereka". (An-Nahl 50).

Ya'ni mereka tidak mendurhakai Allah swt sekejap matapun. Bersabda Rasulullah saw : "Ketika berkerut tubuh seorang hamba kerana takut kepada Allah. swt, bergugurlah darinya dosa-dosanya sebagaimana berguguran dari sebuah pohon daun-daunnya"

(Ceritera) Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang hatinya tertambat pada seorang perempuan. Suatu ketika perempuan itu keluar memenuhi keperluannya dan pergilah laki-laki itu menyertainya. Setelah dia menyendiri dengan perempuan itu di hutan dan manusia-manusia yang menjadi rombongannya tidur, dia mulai mengutarakan isi hatinya kepada perempuan. Berkatalah si perempuan : "Lihatlah, adakah orang-orang itu telah tidur seluruhnya?" Bergembiralah hati laki-laki itu mendengar ucapannya, dia menyangka bahawa perempuan itu akan memenuhi harapannya. Dia berdiri dan mengelilingi rombongan kafilah, Betul juga semua orang sedang tidur, lalu dia kembali kepada perempuan. Laki-laki itu berkata padanya: "Betul, semua orang sedang tidur". Perempuan itu bertanya : "Bagaimana pendapatmu mengenai Allah swt, tidurkan Dia saat ini?" Laki-laki itu berkata: "Sesungguhnya Allah swt tidak pernah tidur dan tidak pernah menimpanya kantuk dan tidak pula tidur. Lalu perempuan itu berkata: "Sesungguhnya Tuhan yang tidak tidur dan memang tidak pernah tidur akan melihat kita, walaupun manusia-manusia tidak melihat. Maka lebih tepat kalau Dia ditakuti." Akhirnya laki-laki itu sedar dan meninggalkannya kerana takut kepada Allah Yang Maha Mencipta, dia bertaubat dan kembali ke rumahnya. Ketika dia telah mati, orang-orang

memimpikannya didalam tidur. Ditanyakan padanya : "Bagaimana yang diperbuat Allah denganmu?" Dia berkata: "Allah telah mengampuni aku sebab ketakutanku dan meninggalkan perbuatan dosa itu".

(Cerita lain) Ada seorang Abid dari golongan Bani Israil yang mempunyai banyak keluarga. Dia sedang dilanda kelaparan dan sampai dalam keadaan tersepit. Disuruhlah isterinya mencari sesuatu untuk keluarganya. Maka datanglah isterinya kerumah seorang saudagar dan minta darinya sesuatu yang dapat digunakannya untuk makan keluarganya. Saudagar kaya itu berkata: "Ya, asal engkau menyerahkan tubuhmu kepadaku". Perempuan itu diam dan pulang ke rumahnya. Dia melihat anak-anaknya sambil berteriak: "Ibu, ibu kami akan mati kerana kelaparan. Berilah kami ini apa saja yang bisa kami makan". Perempuan itu kembali lagi kepada saudagar dan menceritakan padanya mengenai anak-anaknya. Saudagar itu berkata : "Adakah keinginanmu kau penuhi?" Perempuan itu mengangguk: "Ya" Waktu saudagar itu menyendiri dengannya, gemetarlah semua persendian perempuan itu, seakan-akan semua anggota tubuhnya lepas dari tempatnya. Berkatalah saudagar itu : "Ada apa kau ini?" Dia menjawab : "Sesungguhnya aku takut kepada Allah". Maka berkatalah saudagar itu: "Engkau dengan keadaan fakir seperti ini masih takut kepada Allah, apalagi aku harus lebih takut dari pada engkau". Menyingkirlah saudagar itu darinya dan memenuhi keperluannya. Dia pulang dengan membawa kenikmatan yang banyak sekali kepada anak-anaknya dan bergembiralah mereka. Lalu Allah swt menurunkan wahyu kepada Nabi Musa as. yaitu : "Katakanlah kepada Fulan bin Fulan (saudagar diatas) bahawa Aku telah mengampun dosa-dosanya". Datanglah Nabi Musa as dan berkata : "Mungkin engkau telah mengerjakan kebaikan dalam hubungan antara kamu dengan Tuhanmu". Berceritalah dia tentang kisah diatas kepada Nabi Musa, maka Nabi Musa berkata : "Sesungguhnya Allah swt benar-benar telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu". Demikianlah cerita ini disebutkan dalam kitab Mujma'il-Latha'if.

Diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw, sesungguhnya beliau berkata: "Sesungguhnya Allah swt berilman : "Tidak aku kumpulkan pada seorang hambaKu dua buah ketakutan dan tidak juga dua buah aman. Barang siapa yang takut kepadaKu di dunia maka Aku beri aman dia diakhirat dan barang siapa yang merasa aman dariKu maka akan Aku takutkan dia besok hari Kiamat".

فَلَا تَخْشَوُ النَّاسَ وَاحْشَوْنِي

Berfirman Allah swt :

Ertinya :

"Maka janganlah kamu takut kepada manusia dan takutlah kepadaKu." (Al-Maidah 44).

Dan berfirman dalam ayat yang lain ;

فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Ertinya :

"Kerana itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaku, jika kamu benar-benar orang-orang yang beriman ". (Ali Imran 175)

Umar ra pernah terjatuh dalam keadaan pengsan kerana takut ketika dia mendengar sebuah ayat Al-Quran. Dia juga pernah mengambil jerami pada suatu hari, lalu berkata: "Alangkah baiknya kalau aku dahulu adalah jerami dan bukan sesuatu yang disebut-sebut, alangkah baiknya ibuku tidak melahirkan aku". Menangislah dia sepuas-puasnya sehingga air mata mengalir dari matanya, lalu membentuk dua buah garis hitam pada wajahnya bekas air mata. Bersabda Nabi Muhammad saw :

"Tidak akan masuk neraka orang yang menangis kerana takut kepada Allah sehingga ada air susu kembali ke dalam tempat asalnya".

(Dalam kitab Daqa'iqul Akhbar). Akan didatangkan seorang hamba besok hari kiamat, beratlah timbangan kejahatannya dan dia diperintahkan untuk dibawa ke neraka. Sebuah rambut dari rambut-rambut matanya berbicara, katanya : "Ya Tuhanku, Rasul Engkau Nabi Muhammad saw pernah bersabda : "Barang siapa menangis kerana takut kepada Allah, maka Allah mengharamkan matanya itu akan neraka". Padahal sesungguhnya aku menangis kerana takut kepada Engkau"

Akhimya Allah mengampuni hamba itu dan menyelamatkannya dari neraka berkat sebuah rambut yang satu, yang pernah menangis kerana takut kepada Allah di dunia. Malaikat Jibril as mengumumkan : "Telah selamat Fulan bin Fulan sebab sebuah rambut".

Dan disebutkan dalam kitab Bidayatul-Hidayah, ketika hari kiamat tiba, didatangkanlah Jahannam dengan mengeluarkan suaranya, suara nyala api yang mengerikan. Semua umat menjadi berlutut kerana kesusahan menghadapinya. Allah swt. telah berfirman :

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً

Ertinya :

"Kamu lihat (pada hari itu) setiap umat berlutut". Ya'ni merangkak pada lututnya.

كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا

Ertinya :

"Setiap umat dipanggil untuk (melihat) catatannya. (Al-Jatsiyah 28).

Ketika mereka telah datang pada neraka, mereka mendengar kegeramannya dan suar nyala apinya. Mereka mendengar suara nyala api itu dari jarak perjalanan lima ratus tahun.

Setiap orang sehingga Nabi-Nabi akan berkata : "Diriku,diriku (selamatkanlah diriku Ya Tuhan)" kecuali Nabi pilihan Muhammad saw beliau akan berkata : "Umatku, umatku". Keluarlah api dari neraka Jahim seperti gunung-gunung, umat-umat Muhammad berusaha untuk menghalanginya dan berkata : "Hai api, Demi hak orang-orang yang shalat, Demi hak orang-orang yang ahli bersedekah, Demi hak orang-orang yang khusus' dan Demi hak orang-orang yang berpuasa, supaya engkau kembali. Tetapi api tetap tidak mau kembali. Malaikat Jibril mengumumkan: "Sesungguhnya api telah menuju umat Muhammad saw."

Kemudian dia membawa semangkuk air dan Rasulullah saw meraihnya, serta Jibril berkata : "Hai Rasulullah, ambillah air ini dan siramkanlah padanya". Beliau menyiramkannya pada api itu dan padamlah seketika. Nabi Muhammad saw bertanya : "Air apa ini?" Jawab Jibril as: "Ini adalah air mata-air mata orang durhaka dari umatmu yang menangis kerana takut kepada Allah swt. Sekarang aku diperintahkan untuk memberikannya padamu agar engkau menyiramkan pada api itu, maka padamlah ia dengan izin Allah swt." Nabi Muhammad saw telah bersabda:

"Ya Allah anugerahilah kami dua buah mata yang menangis kerana takut kepada Allah, sebelum tidak ditemukannya air mata".

اعْنِيْ هَآءِلا تَبْكِيْنَ عَلٰى ذَنْبِيْ ۖ تَنَاشُرْ عُمْرِيْ مِنْ يَدَيَّ وَلَا أَدْرِ

Ertinya : .

"Wahai kedua matak, hendaklah engkau menangisi dosaku telah berserakan umurku dari tanganku dan aku tidak tahu".

Datang dalam sebuah hadits dari Nabi Muhammad saw : "Tiada seorang hamba mukmin yang keluar dari kedua matanya air mata sebesar kepala lalat kerana takut kepada Allah swt, dan mengenai permukaan wajahnya lalu menyentuhnya api neraka untuk selama-lamanya".

(Diceritakan) dari Muhammad bin Al-Mundzir rhmi, bahawa kalau dia menangis dia akan mengusapkan air mata itu pada wajah dan janggutnya dan berkata: "Telah sampai kepadaku riwayat bahawa sesungguhnya api neraka tidak akan makan tempat yang disentuh air mata". Maka seharusnya bagi seorang mukmin takut dari siksa Allah dan mencegah dirinya dari keinginan nafsu. Allah swt telah berfirman:

فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ وَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ
وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهَيَّ النَّفْسَ عَنْ أَمْوَىٰ فَاتَّ
الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ.

Ertinya:

"Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggalnya. Dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsu, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggalnya" (An-Nazi'at 37-41).

Dan barang siapa yang ingin selamat dari siksa Allah dan memperoleh pahala dan rahmatNya, hendaklah bersabar atas penderitaan-penderitaan dunia, bersabar atas taat kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan.

(Di dalam kitab Zahrur-Riyadh) Diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw, sesungguhnya beliau bersabda : "Ketika ahli syurga masuk syurga, menjemput mereka malaikat-malaikat dengan segala macam kebaikan dan kenikmatan. Dipasang mimbar-mimbar dan diberi hamparan serta disuguhkan bermacam-macam makanan dan buah-buahan. Kemudian beserta kenikmatan-kenikmatan ini mereka mengalami kebingungan. Berfirmanlah Allah : "Hai hamba-hambaKu; mengapa kebingungan? Ini bukanlah tempat kebingungan". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami mempunyai perjanjian yang sekarang benar-benar telah datang waktunya". Allah swt berfirman kepada para malaikat: "Angkatlah tabir yang menutup muka-muka itu". Malaikat-malaikat berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa mereka melihatMu? Mereka adalah orang-orang yang durhaka." Allah swt berfirman: "Angkatlah tabir-tabir itu kerana mereka adalah orang-orang yang dzikir, sujud dan menangis di dunia kerana mengharap bertemu Aku", Diangkatlah tabir-tabir yang menutup dan mereka bisa melibat Allah, lalu bersujudlah mereka kepada Allah swt. Allah berfirman : "Angkatlah kepala-

kepalamu, kerana di sini bukanlah tempat beramal tetapi tempat kemuliaan".

Allah tampak pada mereka dengan tidak bisa digambarkan bagaimana? Dia berfirman dengan keramahan kepada mereka: "Selamat bagimu wahai hamba-hambaku, Aku telah benar-benar redha padamu, lalu apakah engkau telah redha padaKu?:" Mereka menjawab: "mengapa kami tidak redha Ya Tuhan kami? Engkau telah memberi kami apa yang tiada mata pernah melihat, tiada telinga yang pernah mendengar dan tiada pernah terlintas di hati manusia." Demikian itu adalah firman Allah swt. :

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ

Ertinya :

"Allah redha terhadap mereka dan mereka redha kepadaNya."
(Al-Bayyinah 8).

Dan firman Allah swt. :

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

Ertinya :

"Salam, sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang".
(Yasin 58).

BAB 3

DI DALAM SABAR DAN SAKIT

Barang siapa yang ingin selamat dari siksa Allah dan memperoleh pahala dan rahmatNya serta masuk ke dalam syurgaNya, hendaklah ia mencegah nafsunya dari kesenangan-kesenangan dunia dan hendaklah ia bersabar atas penderitaan dan bencananya. Allah swt telah berfirman :

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Ertinya :

"Allah menyukai orang-orang yang sabar". (Ali Imran 146).

Sabar itu ada beberapa macam.

- a. Sabar atas ketaatan kepada Allah.
- b. Sabar dari larangan-larangan Allah.
- c. Sabar atas musibah dan ketika benturan pertama.

Barang siapa yang bersabar atas ketaatan kepada Allah swt, maka Allah memberinya kelak hari kiamat tiga ratus tingkat di syurga. Setiap tingkat seluas apa yang ada di antara langit dan bumi. Barang siapa yang bersabar dari larangan-larangan Allah, maka Allah memberinya . besok hari kiamat enam ratus tingkat. Setiap tingkat seperti apa yang ada di antara langit ketujuh dan bumi yang ketujuh. Dan barang siapa yang bersabar atas musibah, Allah akan memberinya besok hari kiamat tujuh ratus tingkat di syurga. Setiap tingkat adalah apa yang ada di antara Arasy dan bumi.

(Diceriterakan) Sesungguhnya Nabi Zakaria as telah lari dari orang-orang Yahudi dan mereka mengikuti jejaknya. Setelah mereka dekat dengannya, dia melihat sebuah pohon dan berkata pada pohon itu: "Hai pohon masukkanlah aku ke dalammu". Pecahlah pohon itu dan dia masuk ke dalamnya, kemudian rapat lagi menyimpan Zakaria. Iblis datang memberi saran pada mereka ° untuk menggunakan gergaji dan m embelah menjadi dua bagian agar Zakaria mati di dalamnya. Akhirnya mereka betul mengerjakan apa yang dikatakan oleh Iblis. Hal itu terjadi kerana Nabi Zakaria mengandalkan pohon dan bukan mengandalkan pada Allah, hingga menyebabkan kebinasaan dirinya dibelah dengan gergaji menjadi dua bagian.

Seperti apa yang telah diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw, bahawa beliau bersabda : **"Allah swt berfirman : "Tidak ada seorang hamba yang**

terkena musibah lalu berpegang dengan Aku, kecuali Aku akan memberinya sebelum ia minta kepadaKu dan Aku akan mengabulkannya sebelum ia berdo'a kepadaKu. Dan tidak ada seorang hamba yang terkena musibah lalu bergantung kepada makhluk bukan Aku, kecuali Aku tutup pintu-pintu langit baginya".

Ketika gergaji sampai pada bahagian otaknya, dia berteriak. Lalu dikatakan kepadanya : "Hai Zakaria, sesungguhnya Allah berfirman kepadamu: "Mengapa engkau tidak sabar menghadapi bala' dan berkata: "AH"? Seandainya engkau mengatakannya sekali lagi, akan Aku keluarkan namamu dari daftar para nabi", Akhinya Nabi Zakaria menggigit bibirnya dan bersabar hingga mereka membelahnya menjadi dua bahagian itu. Untuk itu wajiblah atas orang yang berakal bersabar terhadap bala' dan tidak mengadukan kepada manusia, biar dia selamat dari siksa dunia dan akhirat. Kerana bala' yang paling berat adalah atas Nabi-Nabi dan wali.

Al-Junaid Al-Bahdady rhmhl berkata : "Bala' adalah lampu orang-orang arif, kebangkitan orang-orang yang menghendaki Allah, kebaikan orang-orang mukmin dan kebinasaan orang-orang yang lengah. Tidak akan dapat menemukan kemanisan iman seseorang, sehingga dia telah kedatangan bala' lalu ridha dan bersabar".

Bersabda Nabi Muhammad saw.: "Barang siapa sakit dalam semalam lalu sabar dan ridha kepada Allah swt, maka dia keluar dari dosa-dosanya seperti pada hari ibunya melahirkannya. Maka kalau kamu sedang sakit janganlah terlalu mengharap sembuh". Berkata Adh-Dhahhak: "Barang siapa yang tidak dicuba dengan sebuah bala', kesusahan atau bencana dalam setiap empat puluh hari, maka tidaklah baginya di sisi Allah sebuah kebaikan pun".

Dari Muadz bin Jabal ra, dia berkata : "Ketika Allah mencuba seorang hamba mukmin dengan sebuah penyakit, Dia berfirman kepada malaikat sebelah kiri: "Angkatlah penulisan qalam darinya", dan berfirman kepada malaikat sebelah kanan : "Tulislah untuk hambaKu sebaik-baik amal yang pernah dia lakukan". Dan datang dalam sebuah hadits dari Nabi Muhammad saw. : "Ketika seorang hamba sakit Allah mengutus kepadanya dua orang malaikat dan berfirman: "Lihatlah apa yang diucapkan hambaKu". Lalu kalau dia berkata "Alhamdulillah" maka dilaporkanlah itu kepada Allah, sedang Dia adalah Maha Mengetahui. Berfirmanlah Dia: "Bagi hambaKu atas Aku kalau Aku memaatikannya untuk memasukkannya ke dalam syurga, dan kalau Aku menyembuhkannya atas Aku untuk menggantinya daging yang lebih baik dari dagingnya dan darah yang lebih baik dari darahnya serta menghapuskan kejahatannya",

(Diceriterakan) Sesungguhnya ada seorang laki-laki fasiq dari Bani Israil, dia tidak mahu berhenti dari kefasikan hingga penduduk negerinya sangat tergoncang dan tidak berani menghalangi dari kebejatannya. Mereka merendahkan diri dan berdo'a kepada Allah hingga pada akhirnya Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Musa as, bahawa dalam kalangan Bani Israil ada seorang pemuda fasiq, dia hendaknya mengusir pemuda itu dari negeri Bani Israil agar api neraka tidak menimpa mereka sebab kefasikannya. Datanglah Nabi Musa as dan mengusirnya. Pemuda itu pergi ke sebuah desa di antara desa-desa yang ada pada waktu itu. Tetapi Allah memerintahkan Nabi Musa untuk mengusirnya lagi dari desa itu. Diusirlah pemuda itu oleh Nabi Musa dan pergi ke sebuah padang pasir, tidak ada di sana makhluk, tumbuh-tumbuhan, serangga maupun burung. Tiba-tiba dia sakit dalam padang luas itu dan tidak ada seorang pun yang menolongnya. Dia terjatuh di atas debu dan meletakkan kepalanya pada debu itu pula sambil berkata : "Kalau ibuku ada di atas kepalaku tentu akan merasa kasihan padaku dan menangisi kenistaanku. Kalau ayahku ada di sini, tentu membantuku dan mengurus perihalku. Kalau isteriku ada di sini, tentu menangisi kepergianku. Dan kalau anak-anakku hadir, tentu mereka akan menangis di belakang jenazahku dan berdo'a : "Ya Allah, ampunilah bapakku yang mengembara, tak berdaya, durhaka, fasiq dan terbuang dari negerinya sampai ke sebuah desa, dari desa itu ke tengah padang luas dan dari padang itu dia keluar dari dunia menuju ke akhirat dengan berputus asa dan segala sesuatu.

Ya Allah, Engkau telah memutuskan aku dari kedua orang tuaku, dari anak-anakku dan dari isteriku. Tetapi janganlah Engkau putuskan aku dari rahmatMu. Sesungguhnya Engkau telah membakar hatiku kerana berpisah dengan mereka, tetapi janganlah Engkau bakar aku dengan api nerakaMu kerana kemaksiatanku". Mengutuslah Allah seorang bidadari dalam bentuk ibunya, seorang bidadari dalam bentuk isterinya, beberapa anak dalam bentuk anak -anaknya dan seorang malaikat dalam bentuk ayahnya. Mereka duduk di sampingnya dan menangisinya. Dia berkata: "Ini bapakku, ibuku, isteriku dan anak-anakku datang padaku". Bergembiralah hatinya dan pulang ke rahmat Allah swt dalam keadaan suci dan diampuni, Lalu Allah swt menurunkan wahyu kepada Nabi Musa as: "Pergilah ke padang "P" dan tempat "T", kerana telah mati di sana seorang wali dari wali-wali. Datanglah kepadanya, uruslah perkaranya dan kuburkannya dia". Ketika Nabi Musa as datang ke tempat itu, Dia melihat pemuda yang pernah diusirnya dari negeri dan dari sebuah desa dengan perintah Allah swt serta dia melihat bidadari-bidadari yang bermata jeli berada di sekitarnya. Berkatalah Nabi Musa as : "Ya Tuhanku, kalau pemuda ini, maka adalah orang yang telah aku usir dari negeri dan desa itu atas perintahMu". Allah swt berfirman : "Hai Musa, Aku telah memberinya rahmat dan

mengampuninya sebab rintihannya di tempatnya dan perpisahan dengan tanah kelahirannya, ibu, anak-anak serta isterinya. Aku mengutus bidadari dalam bentuk ibunya, seorang malaikat dalam bentuk bapaknya, bidadari dalam bentuk isterinya. Semuanya berbelas kasihan atas kenistaannya dalam terpencil. Kerana apabila mati seorang yang terpencil maka menangisinyalah penghuni langit dan penghuni bumi kerana kasihan padanya, lalu bagaimana Aku tidak menyayangnya sedang Aku adalah Dzat yang paling menyayangi diantara orang-orang yang menyayangi". Ketika seorang terpencil dari keluarganya mengalami naza', berfirmanlah Allah swt.: "Hai malaikat-malaikatKu, orang yang terpencil ini adalah pengembara yang meninggalkan anak-anaknya, keluarganya dan kedua orang tuanya. Ketika dia mati tidak seorangpun yang akan menangisinya dan bersedih". Kemudian Allah menjadikan seorang dari malaikat dalam bentuk bapaknya, seorang lagi dalam bentuk ibunya, seorang dalam bentuk anaknya dan seorang dalam bentuk salah satu kerabatnya. Mereka masuk pada orang itu dan membuka matanya, dia bias melihat kedua orang tuanya dan keluarga-keluarganya lalu menjadi legalah hatinya dan nyawanya keluar dengan penuh kepuasan dan kegembiraan. Kemudian apabila telah keluar jenazahnya, malaikat-malaikat itu mengiringkannya dan mendo'akan di atas kuburnya sampai hari kiamat. Semua itu adalah firman Allah ;

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ

Artinya :

"Allah adalah Tuhan Yang Maha Penyayang dengan hamba-hambaNya"

(Ibnu Atha' berkata): ""Akan terlihat nyata kebenaran seorang hamba dari kepura-puraannya di dalam waktu-waktu bala' dan waktu-waktu lapang. Barang siapa bersyukur dalam hari-hari lapang dan mengeluh dalam hari-hari bala', dia adalah termasuk orang 'yang bohong. Seandainya berkumpul pada seorang laki-laki ilmu seluruh manusia dan jin, kemudian menyerangnya angin-angin bala' lalu dia memperlihatkan keluhan mengenai apa yang menyimpannya, maka tidaklah bermanfaat baginya ilmu dan amalnya: seperti apa yang ada dalam hadits qudsi,

Allah swt berfirman: **"Barang siapa yang tidak puas dengan qadha' Ku dan tidak bersukur kepada-pemberianku, hendaklah dia mencari Tuhan selain Aku".**

(Wahb bin Munabbih) menceritakan bahawa ada seorang Nabi yang mengabdikan kepada Allah selama lima puluh tahun. Allah menurunkan

wahyu kepadanya bahawa "Sesungguhnya Aku mengampunimu". Berkatalah Nabi itu : "Ya Tuhanku, mengapa Engkau harus mengampuni aku, sedang aku tidak pernah berbuat dosa sama sekali". Lalu Allah memerintahkan sebuah urat dan didenyutkanlah padanya. Semalaman dia tidak bisa tidur, sehingga datanglah malaikat pagi dan dia mengadukan kepadanya mengenai denyutan urat itu. Malaikat itu berkata : "Sesungguhnya Tuhanmu berfirman kepadamu: "Ibadah lima puluh tahun tidak bias mengimbangi keluhan atas urat itu".